

IMPLEMENTASI PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN BUDAYA MEMBACA SISWA DI SD NEGERI MENTORO

Ika Suryaningtias¹, Vit Ardhyantama², Indah Puspitasari³

^{1,2} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email : ikaoktarahni3@gmail.com², vit.10276@gmail.com²

³ Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Pacitan

Email : inkiku47@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Mentoro; (2) dampak dari pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah terhadap peningkatan budaya membaca siswa di SD Negeri Mentoro; (3) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Mentoro. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pelaksanaan penelitian pada bulan Maret sampai dengan Juli 2020. Penelitian ini menggunakan 7 subjek yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 2 guru yang merangkap sebagai wali kelas, dan 4 orang siswa yang ditunjuk secara acak. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, kesimpulan, dan verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Mentoro sudah berjalan namun masih dalam tahap pembiasaan yang diwujudkan dalam kegiatan membaca Juz 'Amma dan Al-Qur'an sebelum pembelajaran; (2) budaya membaca siswa di SD Negeri Mentoro cukup meningkat, terlihat dari kemampuan membaca Juz 'Amma dan Al-Qur'an yang baik, meningkatnya hafalan surat pendek siswa kelas 1, 2, dan 3, serta meningkatnya minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah; (3) faktor pendukung pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Mentoro yaitu kesadaran warga sekolah mengenai pentingnya budaya literasi, ketaatan dan kepatuhan terhadap Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, partisipasi aktif orang tua siswa dan seluruh warga sekolah; (4) faktor penghambat pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Mentoro adalah waktu untuk membaca Juz 'Amma dan Al-Qur'an dirasa masih kurang dan siswa lebih berminat pada internet daripada membaca buku.

Kata Kunci: Literasi, Gerakan Literasi Sekolah, Membaca.

Abstract: This study aims to determine: (1) the implementation of the School Literacy Movement program at SDN Mentoro; (2) the impact of the implementation of School Literacy Movement program on improving the student's reading culture at SDN Mentoro; (3) supporting and inhibiting factors for the implementation of the School Literacy Movement program at SDN Mentoro. Type of the research is descriptive qualitative. The research was carried out from March to July 2020. This study used 7 subjects consisting of 1 principal, 2 teachers who also acted as homeroom teachers, and 4 randomly appointed students. Data analysis includes data reduction, data display, conclusions, and verification. The validity of the data used triangulation of sources and techniques. The results showed that: (1) the implementation of the School Literacy Movement at SDN Mentoro has been running well but it was still in the habituation stage which is manifested in reading Juz 'Amma and Al-Qur'an before learning; (2) the reading culture of students at SDN Mentoro has increased considerably, as evidenced by the ability to read Juz 'Amma and the Al-Qur'an which appreciate as good, the increasing of memorizing short letters of grade 1, 2 and 3 students, as well as the increasing interest of students to visit the school library; (3) the supporting factors for the implementation of the School Literacy Movement program at SDN Mentoro, namely the awareness of the school community regarding the importance of literacy culture, the obedience to the Permendikbud Number 23 of 2015 concerning the Development of Character, activeness of students's parent and all school members; (4) the inhibiting factor

for the implementation of the School Literacy Movement program at SD Negeri Mentoro is the duration for reading Juz 'Amma and Al-Qur'an was still lack and students were more interested in their internet than reading books.

Keywords: Literacy, School Literacy Movement, Reading

PENDAHULUAN

Budaya membaca pada siswa merupakan salah satu ciri kemajuan dari suatu bangsa. Bangsa yang maju memposisikan kebiasaan membaca sebagai salah satu kebutuhan hidupnya sehingga tercipta masyarakat yang berbudaya. Beberapa bangsa yang sudah maju menjadikan kegiatan membaca sebagai salah satu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakatnya agar mereka *melek* informasi. Seluruh informasi yang ada di dunia dapat diketahui oleh seseorang melalui kegiatan membaca. Menurut Rahim (2019: 2) membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Budaya membaca adalah hal yang sangat penting bagi siswa, terutama untuk siswa pada jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, budaya membaca perlu dipupuk, ditumbuhkembangkan, dan dibiasakan sejak dini di lingkungan sekolah serta keluarga. Budaya membaca pada siswa akan memiliki manfaat yang besar dan mampu meningkatkan kualitas diri siswa itu sendiri. Olynda (2012: 27) menyebutkan bahwa dengan membaca, seseorang bisa mendapatkan informasi dan tanggapan secara tepat, mencari berbagai sumber, menyimpulkan, menjangring, dan menyerap informasi dari bacaan, serta mampu mendalami, menghayati, menikmati, dan mengambil manfaat dari bacaan. Menumbuhkan kebiasaan membaca sangat perlu ditanamkan sejak dini melalui peran keluarga, guru, dan juga pemerintah. Keluarga menjadi agen yang pertama dalam berlangsungnya proses pendidikan sebelum di sekolah sehingga dukungan dari keluarga sangat diperlukan untuk membantu siswa pada saat melakukan kegiatan membaca.

Kegiatan membaca di sekolah pada umumnya ditunjang dengan adanya ruang perpustakaan yang menyediakan bahan pustaka yang memadai, baik berupa buku maupun bukan. Kumpulan bahan-bahan pustaka tersebut diolah secara sistematis di dalam sebuah ruang sehingga bisa membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Mengingat budaya membaca bukanlah hal yang mudah untuk dibiasakan, maka diperlukan proses berkelanjutan agar budaya membaca bisa tertanam dalam diri masing-

masing siswa termasuk orang tua dan masyarakat agar kemampuan membaca masyarakat Indonesia meningkat.

Perlu kerjasama yang baik dari berbagai pihak untuk membuat program yang mengarah pada peningkatan kegemaran dan kemampuan membaca siswa. Salah satu program yang dapat menunjang hal tersebut, yaitu program Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Literasi Sekolah menurut Kemendikbud (2016: 07) merupakan suatu kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (siswa, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat, dan para pemangku kepentingan di bawah koordinasi dari Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud. Diharapkan minat membaca siswa sebagai salah satu kegiatan literasi bisa semakin berkembang dan menjadikan kegiatan membaca sebagai kegiatan penting yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemendikbud mengembangkan Program Gerakan Literasi Sekolah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Permendikbud ini lahir sebagai tanggapan terhadap dorongan dari masyarakat supaya terjadi perubahan yang signifikan di dalam dunia pendidikan, utamanya terkait dekadensi moral yang merebak di kalangan siswa, seperti tawuran, seks bebas, gaya hidup permisif, dan lain sebagainya. Program Gerakan Literasi Sekolah melibatkan seluruh pemangku kepentingan di dalam bidang pendidikan mulai dari tingkat pusat sampai tingkat satuan pendidikan. Kegiatan ini juga harus memperoleh dukungan penuh dari pihak selain warga sekolah, seperti orang tua siswa dan masyarakat. Gerakan Literasi Sekolah dikembangkan secara khusus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia. Sekolah mempunyai peranan penting untuk mensukseskan gerakan ini. Sekolah juga harus proaktif untuk memastikan berlangsungnya program Gerakan Literasi Sekolah, salah satunya dengan cara mengembangkan perpustakaan sebagai sarana penunjang program ini.

Salah satu bentuk perwujudan Gerakan Literasi Sekolah, yaitu pembiasaan membaca selama lima belas menit setiap hari. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca dan meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan bisa dikuasai siswa dengan baik. Materi baca dalam kegiatan ini, yaitu bacaan yang berisi nilai-nilai budi pekerti yang disampaikan sesuai dengan tahap perkembangan siswa.

SD Negeri Mentoro adalah salah satu contoh sekolah di Pacitan yang telah melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah. Berdasarkan studi awal dengan siswa dan juga observasi pada bulan Februari 2020, minat membaca siswa SD ini masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya siswa yang mau berkunjung ke perpustakaan untuk sekedar membaca buku. Adanya permasalahan tersebut mendorong pihak sekolah melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah guna mengembangkan kemampuan literasi siswa.

SD Negeri Mentoro telah melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah sejak tahun 2016, setelah ada instruksi dari pemerintah terkait pelaksanaan program tersebut pada semua jenjang, mulai dari jenjang Sekolah Dasar sampai dengan jenjang Sekolah Menengah Atas. Kegiatan literasi sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri Mentoro adalah membaca Juz 'Amma dan Al Qur'an selama lima belas menit sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat terbiasa dengan membaca buku.

Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Mentoro sudah berjalan sesuai dengan panduan, namun belum diketahui sejauh mana ketercapaian pelaksanaan program tersebut. Buku-buku yang digunakan untuk kegiatan membaca siswa di awal pembelajaran, khususnya non-pelajaran bersumber dari berbagai koleksi di perpustakaan SD Negeri Mentoro. Buku-buku tersebut biasanya berupa buku pengetahuan, teknologi, budi pekerti, fiksi, dan buku referensi lain yang disampaikan sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Khusus untuk Al-Qur'an, masing-masing siswa membawa dari rumah. Teknik membaca Al- Qur'an yaitu guru dan siswa membaca secara bersama-sama, sedangkan untuk buku referensi lain yaitu siswa membaca dalam hati.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti terkait pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan budaya membaca siswa di SD Negeri Mentoro. Peneliti sangat berharap agar penelitian ini nantinya bisa menggambarkan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif dapat diartikan bahwa di dalam penelitian ini, peneliti hanya menggambarkan

fenomena atau obyek. Fenomena atau obyek yang dimaksud tidak lain pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah. Penelitian ini mendapatkan hasil berupa gambaran pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Mentoro.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Mentoro. Penelitian dilaksanakan selama enam bulan, yaitu pada bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2020. Subyek dalam penelitian di SD Negeri Mentoro terdiri dari seorang kepala sekolah, 2 orang guru yang merangkap wali kelas, dan 4 orang siswa yang dipilih secara acak. Obyek di dalam penelitian ini yaitu segala hal yang berhubungan dengan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Mentoro. Data mengenai obyek penelitian ini didapatkan dari keterangan subyek penelitian dan dari data lain yang didapatkan oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi non-partisipan tidak berstruktur, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama di dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, selain itu dibantu dengan instrumen pendukung, di antaranya adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, buku tulis, dan kamera. Teknis dalam analisis data yaitu reduksi data dengan memilih data mana saja yang relevan digunakan untuk memperkuat penelitian terutama dari hasil observasi dan wawancara, kemudian penyajian data dengan menulis data secara naratif untuk mempermudah dalam memahami apa yang digambarkan, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang mana menemukan arti dari data yang sudah tersaji. Uji keabsahan di dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti melakukan pengamatan terhadap fasilitas penunjang program Gerakan Literasi Sekolah serta produk literasi pada tanggal 19 Maret 2020. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa salah satu fasilitas penunjang program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Mentoro adalah ruang perpustakaan yang menyediakan bahan bacaan bagi warga sekolah. Akan tetapi, pada saat peneliti melakukan pengamatan, ruang perpustakaan tidak dibuka, karena tidak adanya pembelajaran berlangsung setelah pemerintah mengeluarkan kebijakan penerapan pembelajaran secara *daring*.

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat dua produk literasi literasi yaitu majalah dinding dan pajangan. Majalah dinding dapat peneliti lihat di lorong kelas. Setidaknya terdapat dua majalah dinding di SD Negeri Mentoro. Majalah dinding tersebut

adalah tempat untuk memajang karya-karya siswa, di antaranya poster, puisi, dan cerita pendek.

Hasil wawancara kepada kepala sekolah dan wali kelas 4 pada tanggal 19 Maret 2020 menunjukkan budaya literasi ini sangat penting bagi siswa. Selain itu, budaya literasi harus ditanamkan pula pada siswa karena mempunyai banyak sekali manfaat, utamanya sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan mempengaruhi pola pikir siswa serta meningkatkan kepekaan dan kepercayaan diri siswa.

Salah satu siswa SD Negeri Mentoro dalam kegiatan wawancara pada tanggal 1 April 2020 juga menuturkan bahwa budaya literasi sangat penting. Menurut siswa tersebut, dengan memiliki budaya literasi, dapat meningkatkan pengetahuan. Selain itu, manfaat pentingnya budaya literasi yang disampaikan siswa tersebut yaitu dapat memperluas wawasan yang sebelumnya dianggap masih kurang.

Strategi pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Mentoro, yaitu menyediakan fasilitas perpustakaan dan menyediakan layanan kunjungan dan peminjaman buku. Akan tetapi tidak hanya itu saja, pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, guru menyelipkan kegiatan literasi, di antaranya pembuatan majalah dinding. Selain itu, orang tua siswa ikut menyediakan fasilitas buku bagi siswa.

Pembahasan

Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Mentoro yang utama adalah kegiatan pembiasaan membaca Juz 'Amma bagi kelas 1, 2, dan 3 serta membaca Al-Qur'an bagi kelas 4, 5, dan 6 selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Program lain yang menunjang yaitu kunjungan ke perpustakaan dan sudut baca kelas.

Program literasi pembiasaan membaca Juz 'Amma dan Al-Qur'an berpayung hukum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti pasal 2, yaitu penumbuhan budi pekerti memiliki tujuan untuk (1) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan; (2) menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah, dan masyarakat; (3) Menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah; dan (4) menumbuhkembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Budaya membaca siswa di SD Negeri Mentoro sudah cukup meningkat. Hal tersebut dapat terlihat dari kemampuan membaca Juz 'Amma dan Al-Qur'an yang baik, meningkatnya hafalan surat-surat pendek siswa kelas 1, 2, dan 3, serta meningkatnya minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah. Dampak pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah tersebut, secara tidak langsung bermakna sebagai manfaat yang didapatkan dari kegiatan membaca yaitu menambah pengetahuan dan menambah wawasan untuk kehidupan di masa mendatang. Dampak positif yang dirasakan siswa tersebut tidak lepas dari peran dan tanggungjawab masing-masing wali kelas. Berkaitan peran dan tanggung jawab, Abidin dkk (59-60) mengemukakan bahwa: 1) pada jenjang kelas 1 sekolah dasar, guru berperan sebagai pendorong, yaitu ditunjang dengan bagaimana guru tersebut mengajarkan membaca Juz 'Amma setiap harinya; 2) pada jenjang kelas 2 sekolah dasar, guru berperan sebagai demonstrator, yaitu guru harus menunjukkan atau mencontohkan keterampilan membaca yang akan siswa lakukan; 3) pada jenjang kelas 3 sekolah dasar, guru berperan sebagai manajer, yaitu guru harus mampu menjadi jembatan bagi siswa dalam menguasai berbagai bacaan yang memiliki tingkat kesulitan yang berbeda; 4) pada jenjang kelas 4 sekolah dasar, peran guru adalah sebagai pelatih, yaitu guru harus mengenalkan berbagai strategi belajar membaca Al-Qur'an secara simultan di dalam kelas; dan peran guru pada jenjang kelas 5 dan 6 sekolah dasar yaitu guru sebagai adaptor, yang mana guru harus memiliki keterampilan untuk memberikan pembelajaran bermakna.

Faktor pendukung implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Mentoro yaitu kesadaran warga sekolah mengenai pentingnya budaya literasi, ketaatan dan kepatuhan terhadap Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti dan Panduan Gerakan Literasi Sekolah, partisipasi aktif orang tua siswa, dan Partisipasi aktif seluruh warga sekolah. Faktor penghambat implementasi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Mentoro, di antaranya yaitu Waktu untuk membaca Juz 'Amma dan Al-Qur'an dirasa masih kurang dan siswa lebih berminat pada internet daripada membaca buku.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, berikut adalah beberapa hal yang dapat peneliti simpulkan, yaitu yang pertama, pelaksanaan program

Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Mentoro sudah berjalan dengan baik dan sesuai harapan, namun baru sebatas tahap pembiasaan. Hal tersebut dapat dilihat dari program literasi yang menonjol yaitu membaca Juz 'Amma bagi kelas 1, 2, dan 3 dan membaca Al-Qur'an bagi kelas 4, 5, dan 6 yang dilaksanakan setiap hari selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan didampingi oleh guru kelas masing-masing, sedangkan kegiatan kunjungan ke perpustakaan sekolah dan sudut baca kelas adalah program literasi penunjang.

Kedua, program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Mentoro memberi dampak yang positif bagi siswa, di antaranya yaitu dari kegiatan pembiasaan membaca Juz 'Amma dan Al-Qur'an, siswa sudah lebih memperbanyak hafalan-hafalan surat, khususnya siswa kelas 1, 2, dan 3. Sedangkan bagi siswa kelas 4, 5, dan 6, mereka bisa lebih lancar dalam membaca tulisan Arab. Selain itu, dampak dari kunjungan perpustakaan bagi siswa di antaranya adalah menambah wawasan serta informasi yang baru dan menumbuhkan kreativitas siswa dalam berpikir serta menganalisa.

Ketiga, faktor pendukung implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Mentoro antara lain: a) Kesadaran warga sekolah mengenai pentingnya budaya literasi, b) Ketaatan dan kepatuhan terhadap Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti dan Panduan Gerakan Literasi Sekolah, dan c) Partisipasi aktif orang tua siswa serta seluruh warga sekolah. Sedangkan faktor yang dapat menghambat implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di

Saran

Saran yang bisa peneliti berikan antara lain sekolah perlu menambah alokasi waktu untuk kegiatan membaca Juz 'Amma dan Al-Qur'an. Selain itu hendaknya sekolah membuat jadwal kunjungan rutin ke perpustakaan sekolah, agar kunjungan ke perpustakaan tidak hanya sesuai kebutuhan di jam-jam tertentu saja. Koleksi sudut baca di setiap kelas harus ditingkatkan agar siswa semakin senang untuk membaca.

Khusus dalam hal siswa lebih menyukai internet daripada membaca buku, para orang tua hendaknya selalu mengawasi anak belajar di rumah. Orang tua hendaknya selalu melakukan pengawasan dan pendampingan penuh ketika anak sedang berselancar di internet untuk mencari referensi belajar. Tidak hanya itu, orang tua juga harus memotivasi anak supaya mau membaca buku.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus, dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara

Arisma, Olynda Ade. 2012. “Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah di Kelas VII SMP Negeri 1 Puri”. *Skripsi*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Kemendikbud. 2015. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti*.

Kemendikbud. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendikbud RI.

Rahim, Farida. 2019. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

